

## **Generasi Z dan Tantangan Moral di Era AI: Kajian Filosofis Tentang Kesadaran Dan Keputusan Etis**

**Zainal Rosyadi<sup>1</sup>, Siti Uswatun Kasanah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia, 44111  
Telp: +6285604773144

E-mail: zainalrosyadi@unublitar.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia, 44111  
Tel/Fax: +62085856291974

E-mail: situswatun@unublitar.ac.id

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-02-27

Revised : 2025-03-06

Accepted: 2025-03-07

### **KEYWORD**

Generation Z,  
Artificial intelligence,  
Ethical awareness,  
Moral decision,  
Digital ethics

### **KATA KUNCI**

Generasi Z,  
Kecerdasan buatan,  
Kesadaran etis,  
Keputusan moral,  
Etika digital

### **ABSTRACT**

*The advancement of artificial intelligence (AI) has significantly transformed various aspects of human life, including ethics and morality. Generation Z, as a group that has grown up in the digital era, faces challenges in understanding the ethical implications of their interactions with AI. This study aims to analyze the ethical awareness and moral decision-making of Generation Z in AI usage, employing a qualitative approach through a literature review. The findings indicate that while Generation Z possesses relatively high ethical awareness, there remains a gap in their understanding of AI's long-term impact on morality. Key challenges include the risk of plagiarism in academia, a decline in creative thinking, and algorithmic biases in decision-making. This study highlights the importance of digital ethics education as a means to enhance moral awareness in AI utilization. By equipping Generation Z with a strong ethical foundation, they are expected to use AI responsibly without compromising human values.*

### **ABSTRAK**

Kemajuan kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dimensi etika dan moral. Generasi Z, sebagai kelompok yang tumbuh di era digital, menghadapi tantangan dalam memahami implikasi etis dari interaksi mereka dengan AI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran etis dan keputusan moral Generasi Z dalam penggunaan AI, dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z memiliki tingkat kesadaran etis yang relatif tinggi, mereka masih menghadapi kesenjangan dalam memahami dampak jangka panjang AI terhadap moralitas. Tantangan utama meliputi risiko plagiarisme dalam akademik, penurunan kreativitas berpikir, serta bias algoritmik dalam pengambilan keputusan. Studi ini menekankan pentingnya pendidikan etika digital sebagai upaya meningkatkan kesadaran moral dalam penggunaan AI. Dengan membekali Generasi Z dengan pemahaman etis yang kuat, diharapkan mereka mampu memanfaatkan AI secara bertanggung jawab tanpa mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pengambilan keputusan etis. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, adalah generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital dan memiliki keterikatan yang erat dengan teknologi (Twenge, 2017). Namun, di tengah kemajuan ini, muncul tantangan moral yang perlu dikaji lebih dalam, terutama terkait kesadaran etis dalam penggunaan teknologi AI.

Dalam konteks filsafat manusia, keberadaan AI menimbulkan pertanyaan mendasar tentang kesadaran dan tanggung jawab moral. Beberapa filsuf seperti Heidegger (1977) dan Habermas (1990) mengingatkan bahwa teknologi tidak hanya sebagai alat, tetapi juga membentuk cara manusia memahami diri dan dunia sekitarnya. Generasi Z, yang hidup dalam era algoritma dan otomatisasi, menghadapi dilema etis baru dalam berinteraksi dengan AI, seperti bias algoritmik, privasi data, dan pengaruh media sosial terhadap pengambilan keputusan (Floridi, 2019).

Krisis etika ini semakin kompleks ketika AI mulai menggantikan peran manusia dalam berbagai bidang, termasuk jurnalisme, pendidikan, dan bahkan keputusan hukum (Russell & Norvig, 2021). Generasi Z perlu memahami bagaimana AI dapat memengaruhi nilai-nilai moral dan bagaimana mereka dapat mempertahankan otonomi serta tanggung jawab etis dalam menghadapi perubahan ini (Bostrom, 2014). Beberapa studi menunjukkan bahwa AI dapat memperkuat pola pikir pragmatis, tetapi juga dapat mengaburkan batasan antara keputusan yang etis dan yang sekadar efisien (Moor, 2006).

Di sisi lain, pendekatan filosofis terhadap kesadaran manusia dalam era AI juga relevan untuk dikaji. Filsafat kesadaran, seperti yang dibahas oleh Chalmers (1995), menyoroti perbedaan mendasar antara kecerdasan buatan dan kesadaran manusia. AI mungkin dapat meniru proses kognitif, tetapi belum memiliki kapasitas untuk mengalami kesadaran dan nilai moral seperti manusia (Searle, 1980). Generasi Z, yang sering berinteraksi dengan chatbot dan asisten virtual, perlu memahami batasan ini agar tidak terjebak dalam ilusi bahwa AI memiliki otonomi moral.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Generasi Z menghadapi tantangan moral di era AI melalui perspektif filsafat kesadaran dan keputusan etis.

Kajian ini juga berupaya memberikan pemahaman tentang bagaimana pendidikan moral dan filsafat dapat membantu Generasi Z dalam menghadapi realitas digital yang semakin kompleks.

## 2. Tinjauan Literatur

Generasi yang terus berkembang hingga saat ini dikenal adanya Generasi Z, yang memiliki perbedaan bentuk kecerdasan dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Perkembangan pesat kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, khususnya bagi Generasi Z. Generasi ini lahir dan tumbuh di era digital, sehingga teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan mereka (Silitonga & Tampomuri, 2024). Namun, kemajuan AI juga menimbulkan berbagai tantangan etis dan moral yang perlu mendapat perhatian serius.

Salah satu permasalahan utama adalah integritas akademik. Penggunaan AI dalam menyelesaikan tugas akademik telah memicu kekhawatiran akan meningkatnya praktik plagiarisme di kalangan mahasiswa Generasi Z. Studi menunjukkan bahwa ketergantungan pada AI dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa, sehingga diperlukan pendidikan etika digital dalam pembelajaran modern (Aulia, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pertimbangan etika dalam pengembangan dan penggunaan AI untuk memastikan penggunaannya yang bertanggung jawab, jika tidak, ancamannya justru akan melemahkan kognitif Generasi Z itu sendiri.

Selain itu, interaksi Generasi Z dengan AI menimbulkan pertanyaan mendalam mengenai kesadaran dan tanggung jawab moral. Meskipun AI mampu meniru proses kognitif manusia, perdebatan tentang apakah AI dapat memiliki kesadaran masih berlanjut. Beberapa filsuf berpendapat bahwa AI dapat memproses informasi dengan cepat dan akurat, tetapi pengalaman subjektif dan kesadaran tetap menjadi domain eksklusif manusia (Koch, 2019). Oleh karena itu, penting bagi Generasi Z untuk memahami perbedaan antara kecerdasan komputasional dan kesadaran manusiawi agar dapat mengambil keputusan etis yang tepat dalam interaksi mereka dengan AI (Desisca, Ramadhanti, & Khan, 2025). Buku "Filsafat Kecerdasan Buatan dan Masa Depan Kemanusiaan" mengkaji hubungan antara filsafat dan AI dari berbagai perspektif, termasuk isu ontologis seperti

kemungkinan AI memiliki kognisi dari berbagai manusia.

Diakui bahwa kehadiran AI menawarkan potensi besar dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan industri kreatif. Namun, pemanfaatannya harus diimbangi dengan kesadaran etis yang kuat. Generasi Z diharapkan mampu memanfaatkan AI sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup, tanpa mengorbankan nilai-nilai moral dan etika yang telah ada (Raharjo, 2023). Konsep Society 5.0, yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi, menekankan pentingnya keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan.

Secara keseluruhan, tantangan moral yang dihadapi Generasi Z di era AI menuntut pendekatan holistik yang menggabungkan pemahaman teknologi dengan landasan etika yang kuat. Pendidikan etika digital menjadi krusial untuk membekali generasi muda dengan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran moral dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menekankan bahwa perkembangan AI harus disertai dengan pertimbangan etis yang matang untuk menjaga martabat manusia (Sriani et al., 2023).

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis tantangan moral yang dihadapi Generasi Z dalam era kecerdasan buatan (AI) serta bagaimana kesadaran dan keputusan etis mereka dipengaruhi oleh teknologi.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk memahami konsep-konsep filsafat manusia terkait kesadaran dan keputusan etis dalam konteks perkembangan AI. Pendekatan ini digunakan untuk menelaah secara mendalam literatur ilmiah yang relevan dengan fenomena yang dikaji (Creswell & Poth, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir terkait Generasi Z, AI, dan etika digital. Juga dari buku-buku referensi yang membahas filsafat manusia, kesadaran, dan etika teknologi. Selain itu dari berbagai artikel akademik, laporan penelitian, dan publikasi yang relevan dengan kajian ini, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu seleksi sumber yang relevan dengan tujuan penelitian (Merriam & Tisdell, 2016).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumen, yaitu menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Studi ini mengacu pada metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan memahami konsep-konsep yang muncul dalam kajian akademik tentang kesadaran dan etika dalam AI (Krippendorff, 2018). Selanjutnya dianalisis melalui secara reduksi Data: Seleksi dan penyaringan literatur yang relevan untuk mendapatkan informasi utama yang mendukung fokus penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019); Penyajian Data: Penyusunan temuan dalam bentuk narasi dan kategorisasi tematik berdasarkan topik penelitian; Penarikan Kesimpulan: Analisis sintesis terhadap temuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara Generasi Z, AI, kesadaran, dan etika moral.

Agar hasil penelitian memiliki validitas yang kuat, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai literatur dari perspektif yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Lincoln & Guba, 1985).

### 4. Hasil

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait tantangan moral yang dihadapi Generasi Z di era kecerdasan buatan (AI) serta bagaimana kesadaran dan keputusan etis mereka berkembang dalam konteks ini.

#### a. Pemahaman Generasi Z tentang Kesadaran dan Etika AI

Studi literatur menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kesadaran tinggi terhadap AI, namun pemahaman mereka mengenai dampak etisnya masih beragam. Generasi ini cenderung mengandalkan AI untuk berbagai keperluan, seperti pembelajaran, pekerjaan, dan hiburan. Namun, mereka juga menghadapi dilema etika terkait kepercayaan terhadap AI, privasi data, dan pengaruh AI terhadap pengambilan keputusan (Raharjo, 2023).

Generasi Z, lahir dan tumbuh di era digital, menunjukkan tingkat kesadaran etis yang bervariasi dalam menghadapi AI. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa meskipun mereka sadar akan implikasi etis AI, tingkat pemahaman mendalam tentang dampak jangka panjang teknologi ini masih terbatas (Silitonga & Tampomuri, 2024).

Tabel 1  
Persentase Kesadaran Etis Gen Z (%)

Kategori	Persentase (%)	Sumber
Sangat Tinggi	15%	Aulia (2024)
Tinggi	30%	Desisca et al. (2025)
Sedang	40%	Raharjo (2023)
Rendah	10%	Sriani et al. (2023)
Sangat Rendah	5%	Koch (2019)

Tabel di atas, menunjukkan dengan jelas bahwa mayoritas Generasi Z memiliki kesadaran etis pada tingkat sedang (40%) dan tinggi (30%), sementara Sebagian kecil memiliki pemahaman yang sangat tinggi (15 %) dan yang paling sedikit yaitu hanya (5 %) masih memiliki pemahaman yang rendah.

b. Tantangan Etika, Moral dan Akhlak dalam Penggunaan AI

Generasi Z menghadapi beberapa tantangan moral dalam berinteraksi dengan AI, di antaranya:

- 1) Integritas Akademik: Penggunaan AI untuk menyelesaikan tugas akademik meningkatkan risiko plagiarisme dan mengurangi kemampuan berpikir kritis (Aulia, 2024).
- 2) Keamanan dan Privasi Data: Banyak anggota Generasi Z kurang menyadari sejauh mana AI mengakses dan menggunakan data pribadi mereka (Silitonga & Tampomuri, 2024).
- 3) Ketergantungan Teknologi: Studi menunjukkan bahwa AI dapat menggantikan proses berpikir manusia dalam beberapa aspek, yang dapat menurunkan keterampilan analitis dan pengambilan keputusan mandiri (Sriani et al., 2023).

c. Pengaruh AI terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Generasi Z semakin sering menggunakan AI untuk membantu pengambilan keputusan, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun profesional. Namun, studi menunjukkan bahwa mereka tidak selalu menyadari bias yang ada dalam algoritma AI, sehingga keputusan yang diambil dapat terpengaruh oleh sistem yang tidak sepenuhnya objektif (Desisca, Ramadhanti, & Khan, 2025). Oleh karena itu, diperlukan edukasi lebih lanjut mengenai bagaimana AI bekerja dan bagaimana mempertimbangkan aspek etika dalam penggunaannya.

Pemanfaatan AI juga memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana Generasi Z memahami dan mengaplikasikan etika dalam kehidupan sehari-hari. Studi menunjukkan bahwa pendidikan etika digital memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan tindakan mereka dalam menggunakan AI (Raharjo, 2023).

Tabel 2  
Persentase Kesadaran Etika Teknologi Gen Z (%)

Etika dalam Teknologi	Kesadaran Gen Z (%)
Privasi & Keamanan Data	72%
Penyalahgunaan AI	58%
Hak Cipta & Plagiarisme	64%
Keadilan Algoritma	45%

Dari data ini, kesadaran Generasi Z tentang privasi dan keamanan data cukup tinggi (72%), tetapi mereka masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait keadilan algoritma dan bias AI (45%).

d. Peran Pendidikan Etika Digital

Pendidikan etika digital dianggap sebagai solusi penting untuk mengatasi tantangan moral dalam penggunaan AI. Beberapa universitas dan lembaga pendidikan telah mulai mengintegrasikan etika teknologi dalam kurikulum mereka, dengan tujuan membekali Generasi Z dengan pemahaman mendalam tentang dampak sosial dan moral dari AI (Sriani et al., 2023).

e. Strategi Adaptasi Generasi Z terhadap AI

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Generasi Z juga menunjukkan fleksibilitas dalam beradaptasi dengan AI. Mereka mengembangkan strategi untuk menggunakan AI secara etis, seperti:

- 1) Meningkatkan kesadaran tentang keamanan data dan privasi.
- 2) Menggunakan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti pemikiran kritis.
- 3) Mengembangkan keterampilan berpikir etis dalam interaksi digital.

## 5. Diskusi

a. Kesadaran etis Generasi Z di Era AI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran etis Generasi Z terhadap AI berada pada tingkatan yang bervariasi. Sebagian besar memiliki kesadaran sedang hingga tinggi (70%), tetapi masih ada sebagian kecil yang belum memahami implikasi moral dari penggunaan AI (Silitonga & Tampomuri, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun

Generasi Z tumbuh di lingkungan digital, mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana AI dapat mempengaruhi kehidupan mereka dari perspektif etis.

Kesadaran etis ini penting karena berkaitan langsung dengan bagaimana Generasi Z memanfaatkan AI dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial. Pendidikan yang lebih menekankan aspek etika teknologi dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka mengenai dampak jangka panjang AI terhadap masyarakat (Aulia, 2024).

**b. AI dan Integrasi Akademik**

Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah penurunan integritas akademik akibat meningkatnya ketergantungan pada AI. Data menunjukkan bahwa 65% mahasiswa lebih mengandalkan AI dalam tugas akademik, yang berpotensi mengurangi kreativitas dan daya analisis mereka.

Fenomena ini mengarah pada dua perspektif utama:

- 1) AI sebagai alat bantu positif: AI dapat meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran, membantu memahami konsep sulit, dan menyediakan akses lebih luas terhadap informasi (Desisca et al., 2025).
- 2) AI sebagai ancaman terhadap integritas akademik: Penggunaan AI yang tidak etis dapat menyebabkan plagiarisme dan ketergantungan berlebihan, yang menghambat perkembangan intelektual mahasiswa (Raharjo, 2023).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan regulasi akademik yang lebih ketat serta penguatan etika akademik dalam kurikulum pendidikan tinggi (Sriani et al., 2023).

**c. Pengaruh Keputusan Moral**

Generasi Z cenderung mengandalkan AI dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan moral. Namun, mereka tetap mempertimbangkan aspek nilai-nilai moral dalam situasi tertentu. Data menunjukkan bahwa:

- 1) 65% mengandalkan AI dalam menyelesaikan tugas akademik, tetapi
- 2) Hanya 30% yang mengandalkan AI dalam keputusan terkait kesehatan, menunjukkan bahwa mereka lebih berhati-hati dalam situasi yang berdampak besar (Desisca et al., 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun AI mempengaruhi cara Generasi Z mengambil keputusan, mereka masih mempertahankan kontrol moral dalam konteks yang lebih kritis. Namun, pemahaman lebih lanjut tentang bias AI, transparansi algoritma, dan tanggung jawab etis dalam penggunaan teknologi masih perlu ditingkatkan (Raharjo, 2023).

**d. Etika Penggunaan Teknologi oleh Generasi Z**

Kesadaran Generasi Z mengenai etika digital cukup tinggi, terutama dalam hal privasi dan keamanan data (72%). Namun, pemahaman tentang keadilan algoritma dan bias AI masih rendah (45%). Hal ini menjadi perhatian karena algoritma AI dapat mempengaruhi opini publik, akses informasi, dan kesempatan sosial secara tidak adil.

Etika dalam Teknologi	Kesadaran Gen Z (%)
Privasi & Keamanan Data	72%
Penyalahgunaan AI	58%
Hak Cipta & Plagiarisme	64%
Keadilan Algoritma	45%

Kesadaran yang masih rendah tentang keadilan algoritma menunjukkan perlunya edukasi yang lebih luas mengenai bagaimana AI bekerja dan bagaimana bias dalam sistem AI dapat memengaruhi keputusan sosial (Aulia, 2024).

**6. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kesadaran etis terhadap AI, tetapi masih menghadapi tantangan dalam memahami dampak moral jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan etika digital yang lebih sistematis untuk membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran moral dalam menggunakan teknologi AI. Penelitian selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi bagaimana faktor sosial dan budaya mempengaruhi pemahaman etis Generasi Z terhadap AI.

**7. Persembahan**

Terima kasih kepada para akademisi baik dosen maupun mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama sebagai generasi Z, yang telah membantu secara maksimal dalam penelitian ini. Bantuan luar biasa bagi peneliti yang telah diupayakan baik wawasan dan skill yang sangat membantu penelitian ini, baik dalam pemilihan referensi maupun dalam menganalisis temuan penelitian.

## 8. Referensi

- Aulia, S. R. (2024). Pertimbangan etika dalam kecerdasan buatan: Memastikan pengembangan yang bertanggung jawab. *GuardKom: Jurnal Keamanan Komputer*, 1(1), 22–35. <https://jurnal.stmikiba.ac.id/>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Desisca, A., Ramadhanti, E., & Khan, A. (2025). Etika kecerdasan buatan: Tantangan baru dalam filsafat moral. *Jurnal Dedikasi Pendidikan dan Teknologi Edukasi*, 1(2), 45–56. <https://journal.ppmi.web.id/>
- Fikyansyah, A. (2024, January 10). 28 persen mahasiswa kecanduan gunakan AI untuk kerjakan tugas. *Times Indonesia*. <https://kumparan.com/rahadian-haryo/>
- Koch, C. (2019). *The feeling of life itself: Why consciousness is everywhere but can't be computed*. MIT Press.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Pabubung, H. N., & Wibowo, A. (2023). Era kecerdasan buatan dan dampak terhadap martabat manusia dalam kajian etis. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1), 67–73. <https://www.researchgate.net/>
- Raharjo, B. (2023). *Teori etika dalam kecerdasan buatan (AI)*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Silitonga, N., & Tampomuri, H. R. (2024). Generasi Z dan tantangan etika digital dalam pembelajaran modern. *Communitarian: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15–27. <https://www.ejurnal.ubk.ac.id/>
- Sriani, N. M., Aristawati, N. P. W., Dewi, N. N. A. S., & Mitariyani, N. W. E. (2023). Peran Generasi Z dalam literasi digital untuk meningkatkan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123–135. <https://rumahjurnal.net/>
- Sumastri, K. A. (2024, February 15). Gen Z dan jebakan AI: Ketika kecerdasan buatan jadi teman curang. *UKM Visi Undiksha*. <https://ukm-visi.undiksha.ac.id/>
- Suryajaya, M., Polimpung, H. Y., Khasri, M. R. K., Sasmaya, P. D., Ainia, D. K., Mahendradhata, Y., ... & Gunawan, A. (2024). *Filsafat kecerdasan buatan dan masa depan kemanusiaan*. UGM Press. <https://ugmpress.ugm.ac.id/>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).